

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Dari hasil penelitian, maka bisa di ambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Dengan menggunakan model Altman Z-Score Modifikasi, terlihat bahwa 31,6% - 57,8% atau bila di rata-rata 44,18% dari tahun 2016 hingga 2020 perusahaan pelayaran dalam penelitian ini masuk dalam kategori *distress area*, hal tersebut menunjukkan kondisi yang tidak sehat dan jumlah perusahaan yang memiliki potensi mengalami di Industri pelayaran yang tercatat di BEI cukup besar.
2. *Financial distress* dipengaruhi parsial oleh pengungkapan manajemen resiko. Pengungkapan Manajemen Resiko memiliki nilai negatif artinya makin kecil pengungkapan manajemen resiko akan semakin meningkatkan potensi terjadinya kebangkrutan.
3. *Financial distress* pada riset ini tidak dipengaruhi parsial oleh kepemilikan instusional. Hasil analisa regresi logistic kepemilikan institusional yang memiliki arah positif artinya semakin besar kepemilikan institusional justru semakin meningkatkan potensi *financial distress*. Hasil tersebut menunjukkan telah terjadi kerugian sangat besar sehingga perusahaan tidak mampu menutup kerugiannya walaupun dengan penambahan modal dari kepemilikan institusional.
4. *Financial distress* dari hasil pengujian menunjukkan tidak dipengaruhi parsial oleh sensitivitas nilai tukar. Hubungan negatif terhadap *financial distress* artinya setiap penurunan sensitivitas nilai tukar akan membuat semakin meningkatnya potensi *financial distress*. Perusahaan pelayaran yang lebih sensitif terhadap nilai tukar lebih banyak melakukan perdagangan internasional (kegiatan ekspor-impor) yang dapat menurunkan potensi kebangkrutan.
5. *Financial distress* dari riset ini tidak dipengaruhi parsial oleh sensitivitas inflasi. Arah negative tersebut menggambarkan perusahaan-perusahaan

pelayaran yang lebih sensitif terhadap inflasi merupakan perusahaan yang secara aktif banyak melakukan kegiatan usaha yang membuat perusahaan tersebut lebih sensitif terhadap kenaikan harga-harga barang, dengan semakin aktif melakukan kegiatan usaha akan meningkatkan penjualan dan akan menurunkan *financial distress*.

6. *Financial distress* dari hasil riset ini menunjukkan dipengaruhi parsial oleh sensitivitas suku bunga. Arah positif tersebut menunjukkan bahwa setiap kenaikan Suku Bunga akan dapat meningkatkan potensi *financial distress* pada perusahaan.
7. *Financial distress* ditunjukkan oleh hasil riset ini tidak dipengaruhi parsial oleh sensitivitas harga minyak. Arah positif menunjukkan bahwa setiap kenaikan Harga Minyak akan meningkatkan potensi *financial distress* pada perusahaan, dimana bahan bakar dihasilkan dari minyak mentah untuk kegiatan operasional perusahaan pelayaran, semakin tinggi harga minyak akan meningkatkan biaya *overhead*.

5.2. Saran

Dari kesimpulan diatas, rekomendasi yang dapat disarankan yaitu :

1. Untuk pemegang saham dan investor, riset ini bisa dipakai agar dapat mengetahui indikator yang mempengaruhi potensi terjadinya *financial distress* pada perusahaan pelayaran, yaitu dengan mengetahui pengungkapan manajemen resiko perusahaan dan sensitivitas suku bunga memiliki pengaruh signifikan terhadap *financial distress*.
2. Bagi industry pelayaran supaya dapat terhindar dari potensi kebangkrutan agar lebih menerapkan manajemen resiko dan dapat mengantisipasi faktor-faktor adanya perubahan suku bunga.
3. Bagi Akademisi, riset ini bisa dipakai sebagai rujukan dalam melakukan penelitian mengenai *financial distress* berikutnya dimana hasil pengujian menunjukkan variabel pengungkapan manajemen resiko dan sensitivitas suku bunga memiliki pengaruh secara signifikan kepada *financial distress* di perusahaan pelayaran yang tercatat di BEI dalam periode tahun 2016 - 2020.

4. Bagi regulator/pemerintah, supaya dapat menciptakan suasana perekonomian di sektor makro ekonomi yang kondusif sehingga industry pelayaran dapat tumbuh dengan baik, dengan menjaga nilai suku bunga agar industry pelayaran di Indonesia dapat terhindar dari potensi *financial distress*.